

EDUKASI PERENCANAAN USIA MENIKAH DAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA PEDESAAN MELALUI MEDIA FILM

Lisda Oktavia Madu Pamangin^{1*}, Helen Try Juniasti², Asriati³,
Muhammad Akbar Nurdin⁴, Christin Debora Nabuasa⁵, Wilda Wijayani Pamangin⁶

^{1,2,3,4,5}Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Cenderawasih, Indonesia

⁶Pendidikan Fisika, Universitas Cenderawasih, Indonesia

lies_davia@yahoo.com

ABSTRAK

Abstrak: Pernikahan dini dan kehamilan pada remaja dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti nilai social budaya yang masih sangat kuat, serta pengetahuan dan persepsi yang masih kurang tentang kesehatan reproduksi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melaksanakan edukasi kepada remaja tentang perencanaan usia menikah dan kesehatan reproduksi, sehingga terjadi peningkatan pemahaman kepada remaja pedesaan. Pemberian edukasi dilakukan dalam bentuk penyuluhan dengan menggunakan media film. Sasaran dalam kegiatan ini yakni remaja di MAN Jayapura sebanyak 30 orang. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan pengukuran pengetahuan dan persepsi tentang kesehatan reproduksi remaja, sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan kuesioner. Indikator keberhasilan kegiatan terlihat dari peningkatan nilai rata-rata skor pengetahuan dan persepsi. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa media film mampu meningkatkan skor pengetahuan menjadi 79.8% dari skor total dan skor persepsi remaja tentang kesehatan reproduksi menjadi 88.9% dari skor total.

Kata Kunci: Media Film; Edukasi; Kesehatan Reproduksi Remaja; Pengetahuan; Persepsi.

Abstract: *Early marriage and pregnancy in adolescents can occur due to various factors, such as socio-cultural values that are still very strong, as well as knowledge and perceptions that are still lacking about reproductive health. This community service activity aims to provide education to adolescents about planning for marriage age and reproductive health, so that there is an increase in understanding for rural adolescents. Education is provided in the form of counseling using film media. The target of this activity is adolescents at MAN Jayapura as many as 30 people. Evaluation of the activity is carried out by measuring knowledge and perceptions about adolescent reproductive health, before and after counseling using a questionnaire. The indicator of the success of the activity can be seen from the increase in the average score of knowledge and perception. The results of this activity show that film media is able to increase the knowledge score to 79.8% of the total score and the adolescent perception score about reproductive health to 88.9% of the total score.*

Keywords: *Film Media; Education; Adolescent Reproductive Health; Knowledge; Perception.*



Article History:

Received: 16-03-2025

Revised : 23-04-2025

Accepted: 24-04-2025

Online : 01-06-2025



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Kehamilan remaja dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi masih menjadi tugas yang perlu diselesaikan khususnya pada beberapa provinsi. Secara global terdapat 41,9 kelahiran per 1000 remaja perempuan berusia 15–19 tahun (WHO, 2022). Sedangkan di Indonesia angka kehamilan pada kelompok umur 15-19 Tahun yang dinyatakan dalam *Age Specific Fertility Rate* (ASFR) berada pada 20,5 per 1000 remaja usia 15-19 tahun. Jika dilihat berdasarkan distribusi wilayah, terdapat 18 provinsi yang belum mencapai target ASFR yakni 24 per 1000 kelahiran. Provinsi Papua merupakan salah satunya dan menempati posisi teratas dengan ASFR tertinggi sebesar 48.1 per 1000 kelahiran hidup pada Tahun 2021 dan kemudian angka kehamilan remaja ini meningkat cukup signifikan pada Tahun 2022 sebesar 51 per 1000 wanita usia 15-19 tahun di Papua, padahal secara nasional angka kelahiran pada usia remaja menurun menjadi 19,7 (BKKBN Provinsi Papua, 2022, 2023).

Data tentang perkawinan dan kehamilan pada usia anak di Provinsi Papua berdasarkan keterangan dari Wahana Visi Indonesia, ditunjukkan dengan adanya angka perkawinan usia anak sebesar 24,71%, dan terdapat 17,46% anak yang hamil di Jayapura (CNN Indonesia, 2021). Beberapa penelitian dan hasil pengukuran pretest yang dilakukan di kota dan Kabupaten Jayapura menemukan prevalensi masalah kesehatan reproduksi yang perlu mendapat perhatian seperti rendahnya pengetahuan yang berkaitan erat dengan kehamilan remaja, rendahnya pengetahuan tentang pacaran dan kekerasan serta kesetaraan gender, juga penggunaan kontrasepsi yang masih rendah pada remaja pasangan usia subur (Lefaan et al., 2022; Pamangin & Asriati, 2023; Rerey et al., 2022).

Berbagai akibat negative dapat terjadi karena kehamilan remaja yang berdampak terhadap aspek fisik, social, psikis, serta ekonomi. Ibu yang hamil pada usia remaja berhubungan dengan risiko terjadinya penurunan gerakan janin, abortus, hingga anemia pada ibu hamil (Buton et al., 2021; Hapisah, 2015; Suryaningsih et al., 2019). Selain berdampak pada kondisi ibu, pernikahan dini dan kehamilan remaja juga berhubungan dengan kondisi bayi setelah lahir, misalnya signifikan dengan kejadian stunting (Pangaribuan et al., 2020). Pernikahan dini dan kehamilan pada remaja dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti nilai social budaya yang masih sangat kuat, serta pengetahuan dan persepsi yang masih kurang tentang kesehatan reproduksi. Selain itu adanya peran teman sebaya dan hubungan pacaran yang negative juga menjadi salah satu faktor yang membuat remaja semakin kuat untuk melakukan tindakan berisiko. Data SDKI menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memulai pacaran pertama kali usia 15-17 tahun, remaja laki-laki sebesar 44% dan remaja Perempuan sebesar 45% (Amoadu et al., 2022; Kementerian Kesehatan RI, Badan Kependudukan dan

Keluarga Berencana, 2018; Ningrum et al., 2021). Hal ini tentunya menjadi salah satu faktor risiko pernikahan remaja.

Berdasarkan fakta masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka dipandang perlu adanya upaya untuk menumbuhkan kesadaran remaja agar dapat bertanggung jawab terhadap kesehatannya. Salah satu kelompok remaja wilayah pedesaan yang perlu mendapat perhatian yakni remaja usia sekolah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jayapura, yang berlokasi di Distrik Nimbokrang Kabupaten Jayapura. Berdasarkan observasi umum dan wawancara serta penelitian yang dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa fenomena pernikahan remaja tidak jarang dijumpai. Nilai social budaya yang melekat tentang pernikahan dini masih cukup kuat, selain itu remaja di MAN Jayapura cukup kental dengan nilai-nilai keagamaan yang membuat remaja masih merasa tabu dan malu jika membahas tentang kesehatan reproduksi. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh tim pengabdian pada Tahun 2023 di MAN Jayapura dan diperoleh hasil bahwa pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi yang usia pernikahan dan kehamilan remaja masih sangat kurang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan rerata skor pengetahuan hanya 15,56 atau 60% dari skor total, dan rerata skor persepsi social budaya hanya 25,5 atau 69,4% dari skor total. Keterbatasan yang juga dijumpai yakni MAN Jayapura berlokasi di pinggiran Kabupaten Jayapura akses media dan internet yang belum optimal. Padahal salah satu variabel yang cukup dekat dengan remaja yakni media informasi. Hasil pengukuran variabel peran media informasi menunjukkan rerata skor yang sangat rendah yakni 10,99 atau 24,8% dari total skor (Pamangin, 2024).

Berdasarkan gambaran hasil penelitian tersebut maka dipandang perlu bagi pelajar MAN Jayapura untuk meningkatkan pengetahuan dan membangun persepsi yang baik terhadap kesehatan reproduksi remaja. Langkah awal dapat dilakukan dengan memberikan edukasi menggunakan bantuan media yang dianggap menarik di kalangan remaja sehingga pesan atau informasi yang disampaikan dapat diterima dengan mudah oleh remaja. Selain itu persepsi yang dibangun oleh remaja tentang kesehatan reproduksi dan usia pernikahan, perlu diketahui agar dapat diluruskan jika remaja kurang tepat dalam menangkap pesan yang disampaikan. Melihat uraian masalah dan urgensi yang telah dipaparkan sebelumnya maka tim pengabdian memberikan edukasi dengan menggunakan media film dan metode *brainstorming* yang dianggap efektif dalam memberikan pemahaman kepada remaja putri dan remaja laki-laki tentang kesehatan reproduksi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan persepsi remaja tentang perencanaan usia menikah sebagai bagian dari kesehatan reproduksi remaja. Indikator ketercapaian peningkatan pengetahuan dan persepsi dilihat dari peningkatan nilai rata-rata skor pengetahuan dan persepsi.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini merupakan bentuk edukasi kepada remaja untuk meningkatkan kesadaran remaja terhadap isu kesehatan reproduksi yang ada. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan *brainstorming*, dengan menggunakan media film. Sasaran kegiatan yaitu remaja yang ada di MAN Jayapura, Kabupaten Jayapura. Adapun jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 30 orang. Alat dan bahan yang digunakan yaitu proyektor, alat tulis, microphone, film, dan instrument dalam bentuk kuesioner. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dimulai dengan tahapan persiapan atau pra kegiatan, diikuti dengan kegiatan penyuluhan dalam bentuk pemutaran film dan *brainstorming*, dan ditutup dengan evaluasi kegiatan serta pemberian *closing statement* oleh pemateri. Uraian pelaksanaan kegiatan, sebagaimana dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan	Tahapan	Waktu
1	Pra Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Registrasi peserta; peserta mengisi daftar hadir ○ Pre test; pengisian kuesioner untuk mengukur pengetahuan dan persepsi awal ○ Arahan dan tata tertib kegiatan; menjelaskan maksud dan tujuan penayangan film 	20 menit
2	Kegiatan Penyuluhan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Fasilitator memberikan penjelasan awal tentang materi yang akan disampaikan; ○ Setiap Peserta menyimak film yang ditayangkan hingga selesai dan mencatat hal-hal menarik yang ditemukan hingga film selesai ditayangkan. 	100 menit
3	Kegiatan <i>brainstorming</i>	<ul style="list-style-type: none"> ○ Fasilitator mempersilahkan setiap peserta untuk mengemukakan isu menarik yang ditemui saat menonton; ○ Peserta memberikan tanggapan berdasarkan isu yang dikemukakan; ○ Fasilitator mengarahkan jalannya diskusi, memberikan penjelasan tambahan, dan membuat kesimpulan dan <i>closing statement</i>. 	30 menit
4	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ○ Post test untuk evaluasi dengan instrument kuesioner ○ Penutup kegiatan 	20 menit

Tahapan kegiatan dimulai dengan registrasi, yang mana peserta mengisi daftar hadir kegiatan. Setelah itu kegiatan pendahuluan dimulai dengan pengukuran awal pengetahuan dan persepsi remaja tentang perencanaan menikah dan kesehatan reproduksi, yang kemudian diikuti dengan penjelasan dari tim tentang tujuan pemutaran film. Selama pemutaran film,

peserta diwajibkan untuk mencatat hal-hal yang dianggap menarik yang ditemui dalam adegan film. Kegiatan edukasi dilanjutkan dengan *brainstorming*, untuk membahas hal-hal menarik yang ditemukan oleh peserta selama menonton film. Pada akhir *brainstorming*, fasilitator menyampaikan simpulan materi yang telah ditonton dan dibahas. Kegiatan ini ditutup dengan pengukuran pengetahuan dan persepsi sebagai bentuk evaluasi dari edukasi dengan media film dan teknik *brainstorming*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini merupakan edukasi dalam bentuk penyuluhan tentang perencanaan usia menikah dan kesehatan reproduksi remaja. kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan menggunakan media film yang berjudul “Dua Garis Biru” dengan durasi tayang selama kurang lebih 1 jam 43 menit.

1. Penyuluhan dengan menggunakan media film dan brainstorming

Edukasi kesehatan reproduksi pada remaja dilakukan sebagai solusi karena kurangnya pemahaman remaja tentang perencanaan usia menikah. Edukasi dalam bentuk penyuluhan diberikan bagi remaja putri dan remaja laki-laki untuk meningkatkan pengetahuannya tentang kesehatan reproduksi secara lengkap yang meliputi; perilaku seksual berisiko, pernikahan remaja dan dampaknya terhadap kesehatan remaja putri, serta dampaknya terhadap kehidupan social remaja putri dan remaja laki-laki, pengenalan fisiologi kehamilan secara singkat. Perencanaan usia menikah dan kesehatan reproduksi merupakan materi yang dibutuhkan oleh remaja untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya merencanakan kehamilan dan masa depan yang lebih baik. Edukasi untuk peningkatan perilaku positif dapat dikemas dengan berbagai metode dan media yang digunakan, misalnya pendampingan dalam komunitas remaja untuk peningkatan kapasitas, pendampingan kader remaja, pembentukan kelas remaja, serta pembelajaran kepada remaja dengan metode edutainment (Ambar Teguh Sulistiyani et al., 2023; Dinastiti & Jaya, 2020; Romauli & Warouw, 2024; Sulaiman & Azhari, 2021)

Penyuluhan ini menggunakan media film dan metode brainstorming dalam menyampaikan informasi untuk membangun persepsi remaja yang positif terhadap isu kesehatan reproduksi. Media film merupakan salah satu media yang cukup dekat dengan remaja, dan dapat memberikan informasi yang lebih banyak serta lebih konkret. Pemberian edukasi menggunakan media film dengan judul “Dua Garis Biru” dalam penyampaian pesan agar lebih mudah diterima dan minat remaja untuk menyimak informasi akan lebih besar karena jalan cerita yang dikisahkan cukup relevan dengan permasalahan yang dapat dialami oleh remaja. Film yang ditayangkan berasal dari industry film Indonesia dan bertujuan untuk memberikan edukasi terhadap remaja sebagai anak, serta edukasi terhadap orang tua. Pemutaran film ini sebagai salah satu wujud promosi kesehatan yang bersifat edutainment, yang mana selain sebagai hiburan, juga sebagai media

pembelajaran bagi remaja. Saat pelaksanaan kegiatan pengabdian di MAN Jayapura, tergambar bahwa seluruh peserta menikmati tayangan yang ditampilkan dalam film tersebut. Film ini berjudul “Dua Garis Biru” dengan durasi waktu 1 jam 43 menit, mengisahkan tentang pelajar SMA yang berpacaran dan melakukan hubungan seksual berisiko sehingga berdampak pada kehamilan dini dan masalah lainnya seperti, remaja akan menghadapi peran baru sebagai orang tua usia remaja dan bukan lagi pelajar, remaja dikeluarkan dari sekolah, konflik antara remaja dengan orang tua, serta gangguan system reproduksi yang dialami oleh remaja putri yang hamil. Film ini juga memberikan gambaran bahwa akses informasi remaja terhadap kesehatan reproduksi remaja masih sangat kurang yang berimplikasi pada rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Beberapa adegan di dalamnya yang ditonton oleh remaja dan menjadi bahan pembelajaran misalnya; kurangnya kepedulian remaja terhadap risiko hubungan seksual sebelum menikah, remaja tidak memiliki keterampilan regulasi diri dengan membiarkan teman laki-laki untuk masuk ke kamar Perempuan secara bebas, remaja bersikap impulsif dengan adanya keinginan untuk melakukan aborsi, serta ketidaktahuan remaja tentang risiko hamil di usia muda dan perubahan-perubahan yang akan dialami oleh remaja putri saat hamil (Gambar 1).



Gambar 1. Penyuluhan dengan menggunakan media film

Brainstorming dilakukan setelah pemutaran film untuk mengajak remaja menjadi lebih terbuka dalam menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi, dan selama ini masih dianggap tabu untuk dibicarakan (Gambar 2).



Gambar 2. Penyuluhan dengan menggunakan metode *brainstorming*

Beberapa adegan yang telah ditampilkan dalam film membuat remaja memahami isu kesehatan reproduksi yang selama ini dianggap tabu untuk dibicarakan. Hal ini terbukti dilakukannya diskusi dengan metode *brainstorming* pada akhir film, yang mana remaja mampu menyebutkan beberapa hal yang ditemukan sesuai dengan pesan yang tersirat dalam adegan film.

2. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan membandingkan hasil pengukuran pengetahuan dan persepsi, sebelum dan sesudah penyuluhan (Gambar 3). Penilaian awal dalam bentuk pre-test memberikan hasil nilai rata-rata pengetahuan siswa siswi yakni 9.8 dan kemudian meningkat menjadi 11.97 (79.8% dari total skor pengetahuan) yang ditunjukkan pada saat posttest. Begitu pula dengan nilai rata-rata skor persepsi pada saat pretest hanya 19.80 dan meningkat pada saat posttest menjadi 21.33 (88.88%). Secara statistik perubahan ini dapat terjadi karena adanya transfer informasi tentang kesehatan reproduksi yang diberikan melalui media film. Media film merupakan salah satu faktor pemungkin yang bersifat audio visual, cukup dekat dengan remaja sehingga menarik minat remaja untuk menyimak pesan yang tersirat di dalam film. Efektifitas media film terbukti dengan peningkatan rata-rata skor pengetahuan dan skor persepsi, seperti yang telah dipaparkan. Film 2 Garis Biru efektif dalam membantu remaja untuk menerima pesan-pesan kesehatan reproduksi (Husodo et al., 2021).



Gambar 3. Pengukuran pengetahuan dan persepsi melalui kuesioner

Sebagai salah satu bentuk edukasi, penyuluhan efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, peningkatan sikap positif, yang pada akhirnya terwujud dalam tindakan (Parwata & Izzah, 2022; Widiyastuti & Hakiki, 2022). Beberapa penelitian mendukung hal ini dan menemukan bahwa paparan media berhubungan dengan perilaku kesehatan remaja, meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan reproduksi remaja (Aminatussyadiah et al., 2020; Elfi & Padmawati, 2021; Mustofa et al., 2021; Worku et al., 2021).

3. Kendala yang Dihadapi

Film yang digunakan sebagai media memiliki durasi dan alur cerita selama 1 jam 43 menit sehingga selama penutaran film, fasilitator mendampingi peserta dalam menonton dan membantu peserta untuk menjelaskan setiap *scene* yang tidak dipahami.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan dengan media film dapat meningkatkan minat dan pemahaman remaja tentang kesehatan remaja. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil ukur pengetahuan menjadi 79.80% dan hasil ukur persepsi menjadi 88.88%. Dengan melihat pengaruh penggunaan media terhadap pemahaman remaja terhadap isu kesehatan, maka pengembangan media yang bervariasi dan lebih menarik merupakan strategi yang cukup baik untuk melihat seberapa besar peningkatan perilaku positif remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Universitas Cenderawasih yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan penulis kepada rekan-rekan dosen yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan hingga penyusunan hasil kegiatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambar Teguh Sulistiyani, Aulia Putri Hijriyah, Nurmalita Shofia Hamiidah, Nanda Cindy Hendaliani, & Miladiyatu Tsania Zulfa. (2023). Pendampingan Remaja Desa dalam Mengatasi Permasalahan Pernikahan Dini melalui Komunitas PIK Remaja di Desa Wonokampir, Kecamatan Watumalang, Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Pengabdian, Riset, Kreativitas, Inovasi, Dan Teknologi Tepat Guna*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.22146/parikesit.v1i1.8049>
- Aminatussyadiah, A., Wardani, S. F. P., & Rohmah, A. N. (2020). Media informasi dan tingkat pendidikan berhubungan dengan kehamilan remaja Indonesia. *Jurnal Kebidanan*, 9 (2), 173–182. <https://doi.org/10.26714/jk.9.2.2020.173-182>
- Amoadu, M., Ansah, E. W., Assopiah, P., Acquah, P., Ansah, J. E., Berchie, E., Hagan, D., & Amoah, E. (2022). Socio-cultural factors influencing adolescent pregnancy in Ghana: a scoping review. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 22(834), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12884-022-05172-2>
- BKKBN Provinsi Papua. (2022). *Laporan Kinerja Perwakilan BKKBN Provinsi Papua 2021*. <https://drive.google.com/file/d/1sFs2E5YDMAM7jo4a1NefcxsqRZtC71i/view>
- BKKBN Provinsi Papua. (2023). Laporan Kinerja Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Papua 2023. In *Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Papua*.
- Buton, S., Yusriani, & Idris, F. P. (2021). Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kehamilan Remaja Putri Suku Buton Di Desa Simi Kecamatan Waisama Kabupaten Buru Selatan. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*, 2(1), 25–41. <https://doi.org/10.52103/jahr.v2i1.302>

- CNN Indonesia. (2021). *WVI: 24.7 Persen Anak di Papua Nikah di Bawah Umur*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210915030703-20-694388/wvi-2471-persen-anak-di-papua-nikah-di-bawah-umur>
- Dinastiti, V. B., & Jaya, S. T. (2020). Peningkatan Pengetahuan Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan dan Hak-Hak Reproduksi Bagi Remaja di Desa Ringinpitu Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 233–238. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i2.71>
- Elfi, E., & Padmawati, R. (2021). Pemberian Edukasi Kesehatan Reproduksi dengan Menggunakan Media Film pada Remaja di Puskesmas Majasem Kota Cirebon tahun 2020. *Jurnal Abdikemas*, 3(2), 187–192. <https://doi.org/https://doi.org/10.36086>
- Hapisah. (2015). Kehamilan Remaja Terhadap Kejadian Anemia di Wilayah Puskesmas Cempaka Kota Banjarbaru. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 1(4), 114–118.
- Husodo, B. T., Handayani, N., & Purnamawati, U. V. A. (2021). Interpretasi Pesan Kesehatan Reproduksi Dalam Film Dua Garis Biru Pada Remaja Smp X Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 9(2), 245–250. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Kementrian Kesehatan RI, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana, B. P. S. (2018). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2017*.
- Lefaan, A., Abidjulu, F. C., & Banurea, R. N. (2022). Pendidikan Seksual Komprehensif pada Masa Pandemi COVID-19 di SMA Gabungan Jayapura. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(2), 595–600. <https://doi.org/10.54082/jamsi.266>
- Mustofa, E., Subadiyasa, I. M. A., Sholahuddin, A., & Nurdianto, A. R. (2021). Effects of Reproductive Health Education Using Video Animation Towards Reproductive Health Knowledge and Attitudes in 5th and 6th Elementary Grade Students in Serang City, Banten. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma*, 10(2), 166–175. <https://doi.org/10.30742/jikw.v10i2.1230>
- Ningrum, D. N., Gumiarti, & Toyibah, A. (2021). Literature Review: Faktor Kehamilan Remaja. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, XVII(2), 362–368. <https://doi.org/https://doi.org/10.32382/medkes.v16i2.2447362>
- Pamangin, L. O. M. (2024). Analisis Partisipasi Remaja Putri dalam Pendewasaan Usia Perkawinan. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(2), 241–249. <https://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP/article/view/1224/696>
- Pamangin, L. O. M., & Asriati. (2023). Studi Komparatif Penggunaan Kontrasepsi pada Remaja Pasangan Usia Subur di Kota Jayapura. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(3), 529–541. <https://doi.org/https://doi.org/10.22487/preventif.v14i3.966>
- Pangaribuan, I. K., Sari, I., Simbolon, M., Manurung, B., & Ramuni, K. (2020). Relationship between early marriage and teenager pregnancy to stunting in toddler at Bangun Rejo Village, Tanjung Morawa District, Tanjung Morawa, Deli Serdang 2019. *Enfermeria Clinica*, 30(2019), 88–91. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.11.028>
- Parwata, N. M. R. N., & Izzah, N. (2022). Edukasi Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja Wanita. *Madago Community Empowerment for Health Journal*, 1(1), 8–13. <https://doi.org/10.33860/mce.v2i1.1491>
- Rerey, H. V., Wahyuni, S., & Tjoe, P. (2022). Determinan Faktor yang Memengaruhi Kehamilan Remaja di Kampung Nafri Kota Jayapura. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 14(2), 222–227. <https://stikes-nhm.e-journal.id/OBJ/index>
- Romauli, S., & Warouw, N. H. (2024). Edukasi Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) di Pondok Pesantren Darul Ma'Arif

- Numbay Kota Jayapura. *Madaniya*, 5(1), 146–156. <https://doi.org/10.53696/27214834.722>
- Sulaiman, L., & Azhari, A. P. (2021). Pembentukan Kelas Remaja untuk Mencegah Pernikahan Dini di Desa Sisik Lombok Tengah. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(2), 233–242. <http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/J-ABDIPAMAS>
- Suryaningsih, M., Asfriyati, A., & Santosa, H. (2019). Hubungan Keguguran Dan Anemia Dengan Pernikahan Usia Muda Di Desa Hapesong Lama. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan*, 3(1), 37. <https://doi.org/10.24912/jmstkik.v3i1.1869>
- WHO. (2022). World health statistics 2022: Monitoring health of the SDGs. In *World Health Organization*. <http://apps.who.int/bookorders>.
- Widiyastuti, N. E., & Hakiki, M. (2022). Impact Of Reproductive Health Education On Adolescent Knowledge And Attitude About Healthy Reproductive Health. *JKM (Urnal Kebidanan Malahayati)*, 8(2), 349–357. <https://doi.org/DOI.10.33024>
- Worku, M. G., Tessema, Z. T., Teshale, A. B., Tesema, G. A., & Yeshaw, Y. (2021). Prevalence and associated factors of adolescent pregnancy (15–19 years) in East Africa: a multilevel analysis. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 21(253), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12884-021-03713-9>